
PENERAPAN TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN DAN RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN KLIEN PRE OPERASI FRAKTUR FEMUR DENGAN TINDAKAN ORIF DI RUMAH SAKIT ISLAM PURWOKERTO

Oleh

Desi Ayuningsih¹, Suci Khasanah²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Jl. Raden Patah No. 100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

Email: ¹desiayuningsih@gmail.com

Article History:

Received: 04-06-2023

Revised: 22-06-2023

Accepted: 13-07-2023

Keywords:

Murattal Al-Qur'an, deep breathing relaxation, anxiety level, preoperative

Abstract: *Anxiety occurs in many clients before surgery. The application of murattal Al-Qur'an therapy and deep breathing relaxation is a type of non-pharmacological therapy. The purpose of this case study was to determine the application of murattal therapy and deep breathing relaxation to reduce preoperative anxiety levels of femur fractures in the intraoperative room of Purwokerto Islamic Hospital. The sample in this case is the pretest-posttest using The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) instrument. It was concluded that murattal therapy and deep breathing relaxation can reduce anxiety levels in preoperative patients. Based on the results of the case study it is recommended to use this type of treatment in an effort to reduce the anxiety of oraoperative patients.*

PENDAHULUAN

Salah satu respon yang dapat terjadi pada pasien yang akan melakukan prosedur pembedahan dalam pre operatif yaitu timbulnya kecemasan, sebagaimana hasil penelitian (Lestari & Yuswiyanti, 2015) ada beberapa pasien yang menunda jadwal operasi dikarenakan pasien belum siap dan merasakan cemas dengan tindakan operasi yang merupakan pengalaman pertama baginya. Kecemasan akan mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis seseorang sehingga mengaktifkan syaraf otonom simpatis dengan meningkatnya denyut jantung dan tekanan darah pasien dan akan berdampak pada proses pelaksanaan operasi dan proses penyembuhan post operasi (Parman, 2019).

Oleh karena itu perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses tindakan operasi salah satunya membantu mengurangi rasa cemas yang dialami pasien (Rismawan, 2019), dengan menggunakan metode non farmakologis yang dapat mengatasi kecemasan pasien seperti dengan cara terapi murottal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam (Novitasari & Fitriana, 2020). Hasil penelitian (Fatmawati & Pawestri, 2021) lantunan ayat Al-Qur'an merupakan instrumen penyembuh yang dapat mengaktifkan hormone endorphen alami, sehingga menurunkan hormone-hormon stress, dan mengalihkan perhatian dari rasa cemas, menurunkan tekanan darah dan detak jantung, penelitian (Puspita, N. A., et.al, 2014) juga mengatakan terapi relaksasi nafas dalam dapat bermanfaat untuk menurunkan

ketegangan pada seluruh tubuh dengan rasa yang tenang dan nyaman.

Berdasarkan fenomena kecemasan pada klien ore-operasi peneliti ingin melakukan studi kasus dengan memberikan implementasi mendengarkan murattal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam agar klien dengan pre-operasi dapat mengendalikan kecemasannya dan menurunkan kecemasan tersebut. Permasalahan yang sudah dijelaskan diatas membuat peneliti melakukan studi kasus terkait implementasi murattal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam sebagai karya tulis ilmiah ini. Diharapkan pembaca mampu mengetahui dan menerapkan khususnya dalam bidang keperawatan agar dapat dilakukan sebagai asuhan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Peneliti yang dilakukan dalam hal ini menggunakan desain studi kasus. Studi kasus dilakukan diinstalasi bedah sentral kamar intra operatif pada 08 Juni 2023 dan 09 Juni 2023 dengan masalah ansietas. Metode penelitian yang dilakukan dalam karya tulis ilmiah ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari implementasi penerapan murattal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam dengan kecemasan klien pre operasi. Studi kasus ini menggunakan instrumen APAIS untuk mengukur tingkat kecemasan klien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kasus 1 Tn. J usia 60 tahun, pendidikan SD, bekerja sebagai karyawan swasta, diagnosa medis Fraktur Femur dextra sehingga klien direncanakan dilakukan tindakan orif. Keluhan saat pengkajian klien mengatakan takut/cemas akan dilakukannya operasi ini karena ini tindakan operasi pertama bagi beliau dan berfikir tidak akan bisa beraktivitas seperti semula dengan jangka waktu yang lama sedangkan beliau adalah kepala keluarga. Pasien mengatakan tadi malam hanya bisa tidur 3 jam sebelum dilakukannya operasi. TD :135/100 mmHg, Nadi:98 x/menit, RR:23 X/menit, S;36,6. Dari hasil pengkajian cemas sebelum dilakuan terapi/intervensi murattal Al-Qur'an didapatkan nilai 24 (cemas berat), setelah dilakukan intervensi selama 30 menit kemudian dilakukan evaluasi kecemasan yang didapatkan nilai 14 (cemas sedang)

Kasus II Ny. T usia 57 tahun pendidikan SD, bekerja sebagai petani. Diagnosa medis fraktur femur sinistra sehingga klien direncanakan tindakan orif. Keluhan saat pengkajian klien mengatakan takut akan dilakukan operasi pada salah satu anggota tubuh pasien, operasi ini merupakan operasi pertama bagi pasien. Pasien mengatakan tidak bisa istirahat dengan tennag karena terpikirkan tindakan operasi yang akan dilakukannya. Dan mengatakan pasien tidak bisa bepergian ke sawah untuk membantu suaminya menanam padi. TD:140/100 mmHg, N:100x/menit, S:36,8 C, SpO2:89%, RR:23x/menit. Dari hasil pengkajian cemas sebelum di lakukan terapi atau intervensi relaksasi nafas dalam didapatkan nilai 23 (cemas berat), setelah dilakukan intervensi relaksasi nafas dalam didapatkan score 15 (cemas sedang).

Diagnosa prioritas kedua kasus dtiatas adalah Ansietas (D.0080) berhubungan dengan prosedur tindakan pembedahan dengan keadaan situasional yang dibuktikan klien merasa khawatir dengan kondisi yang sekarang dihadapi, tampak tegang, TD meningkat, Nadi

meningkat.

Intervensi yang dilakukan pada kasus I untuk menurunkan kecemasan adalah pemberian terapi Murattal Al-Qur'an di ruang intra operatif. Dalam pelaksanaan terapi murattal Al-Qur'an klien terlebih dahulu diukur tingkat kecemasannya, kemudian dilakukan terapi dengan menggunakan hand phone yang sudah ditentukan suratnya sesuai dengan yang diinginkan klien selama 30 menit. Setelah selesai intervensi klien diukur tingkat kecemasannya dan didokumentasikan. Untuk tempat pelaksanaan pasien kasus 1 di kamar intra operatif.

Tabel1. Angka kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi Murattal Al-Qur'an

Inisial Pasien	Sebelum dilakukan intervensi	Sesudah dilakukan intervensi	Angka penurunan kecemasan
Tn. J	24	14	10

Intervensi yang dilakukan pada kasus II untuk menurunkan tingkat kecemasan adalah pemeberian relaksasi nafas dalam di ruang intra operatif. Dalam pelaksanaan terapi relaksasi nafas dalam klien terlebih dahulu diukur tingkat kecemasannya, kemudian dilakukan terapi relaksasi nafas dalam dengan posisi yang sudah nyaman bagi klien dan suasana ruangan yang tenang bagi klien selama 20 menit. Setelah selesai intervensi klien diukur kembali tingkat kecemasan dan di dokumentasikan.

Tabel 2. Angka kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi relaksasi nafas dalam

Inisial Pasien	Sebelum dilakukan intervensi	Sesudah dilakukan intervensi	Angka penurunan kecemasan
Ny. T	23	15	8

Pembahasan

Berdasarkan kasus diatas, klien yang akan dilakukann tindakan orif mengalami kecemasan baik karena tindakan operasi atau latar belakang yang membuat klien merasa cemas. Setiap menghadapi selalu menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada klien (Amni, 2014).

Pada kasus 1 sebelum dilakukan terapi murattal Al-Qur'an pre operatif pasien di kaji menggunakan pengkajian The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) mendapatlan score 24 (cemas berat). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza dkk pada tahun 2019 yang menerangkan bahwa sebagian responden yang mengalami operasi orthopedic mengalami cemas berat. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi murattal pre operatif dalam pengkajian APAIS didapatkan nilai 14 (cemas sedang). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rismawan, 2019) yang mengatakan bahwa klien yang akan dilakukan tindakan operasi mengalami cemas berat.

Pada kasus ke-II sebelum dilakukan terapi relaksasi nafas dalam pasien dikaji mendapatkan score 23 (cemas berat) dan sesudah dilakukan tindakan relaksasi nafas dalam menunjukkan score 15 (cemas sedang). Hal ini sejalan dengan penelitian Sakila dkk (2022) mengatakan bahwa setelah dilakukan relaksasi nafas dalam tingkat kecemasan responden

pre operatif mengalami penurunan.

Kecemasan (Ansietas) merupakan perasaan yang tidak menyenangkan atau ketakutan yang sangat hebat. Hal tersebut terjadi sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dialami seseorang, dampak yang dapat merugikan penurunan kualitas hidup dan menghambat pelaksanaan tugas sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dialami seseorang. Kecemasan biasanya dikaitkan dengan prosedur atau tindakan pembedahan atau tindakan yang berkaitan dengan hidup klien. Klien yang mengalami kecemasan biasanya menunjukkan gejala mudah tersinggung, susah tidur, gelisah, lesu, mudah menangis (Zulfa, 2013)

Lantunan ayat Al-Qur'an secara fisik mengandung suara manusia yang merupakan instrumen penyembuh yang menakutkan dan mudah dijangkau. Suara dapat mengaktifkan hormone endorphin alami, menurunkan hormone-hormon stress, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa cemas. Sedangkan relaksasi nafas dalam bermanfaat untuk meningkatkan ventilasi alveoli mempertahankan pertukaran gas, mengatur frekuensi dan pola nafas, memperbaiki fungsi diafragma dan mencegah atelaktasis dan menurunkan kecemasan (Faridah, 2015).

Terapi murattal juga lebih efektif untuk menurunkan kecemasan dibanding dengan terapi music klasik. Pasien yang diberikan terapi murattal 93,75% mengalami penurunan kecemasan, sedangkan terapi music klasik hanya menurunkan kecemasan 75,0% saja (Syafei, 2018).

Terapi relaksasi nafas dalam menurut penelitian Uskenat (2019) menjelaskan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan pada pasien pre operatif dengan general anestesi sebelum dan sesudah diberikan relaksasi nafas dalam, penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan $p=0,000$ atau $<0,05$ sehingga terapi relaksasi nafas dalam terbukti dapat mengurangi kecemasan pasien pre operatif.

KESIMPULAN

Penerapan terapi murattal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam yang diberikan pada klien pre operatif di kamar intra operatif dimana dalam penelitian ini membandingkan antara 2 pasien dengan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murattal dan relaksasi nafas dalam. Setelah dilakukan terapi murattal Al-Qur'an terdapat penurunan tingkat kecemasan klien sebanyak 10 score dari score 24 (cemas berat), sedangkan untuk pasien dengan intervensi relaksasi nafas dalam terdapat penurunan score kecemasan sebanyak 8 score dari 23 (cemas berat).

Artinya ada perubahan tingkat kecemasan pada pasien preoperative fraktur femur dengan tindakan orif setelah dilakukan intervensi yang berbeda. Yang mana dalam penelitian ini menunjukkan perubahan tingkat kecemasan yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi murattal dan relaksasi nafas dalam dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien preoperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amni, H. (2014). *. Pengaruh Terapi Membaca Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre_operasi Bedah Umum Di Ruang Seruni RSUP NTB. Skripsi, S-1 Keperawatan STIKES QH BAGU*
- [2] Faradisi, F. (2012). Efektivitas Terapi Murotal dan Terapi Musik Klasik terhadap

-
- Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 5(2)*, Nomor 2.
- [3] Faridah, V. (2015). Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan, 6(1)*, 63–70.
- [4] Nurti K, G. (2013). *Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre- Operasi Di RSUD Kota Bekasi Tahun 2013*.
- [5] Suroso, J., & Sutrisno, T. A. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Komunikasi Terapeutik Dan Kualitas Pelayanan Perawat Dengan Kecemasan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, September*, 31–38.
- [6] Syafei, Abdul dan Yogik Suryadi (2018) Pengaruh Terapi Audio Murotal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Paisein Preoperasi Katarak Senilis. *Jurnal Kesehatan Volume 9, Nomor 1, April 2018 ISSN 2086-7751*
- [7] Zulfa, E. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUP NTB Tahun 2013*. 1–3.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN